

MANAJEMEN SIARAN RADIO DIS 93,5 FM DALAM MEMPERTAHANKAN MINAT PENDENGAR DI TEBING TINGGI

Rika Damanik¹, Indira Fatra Deni², Fakhrrur Rozi³

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: rikadamanik219@gmail.com¹, indirafatra@uinsu.ac.id², fakhrrurozi@uinsu.ac.id³

Abstract

The study is titled "DIS 93,5 FM Radio Broadcast Management In Maintaining Listener Interest On High Cliffs". The purpose of this study is to find out how radio DIS 93,5 FM in work management on radio, especially in the broadcasting section, including languages, Broadcster used, plane listeners, and how radio catches up. The theory used for this studi uses ecological theory media from Dimmick and Rochtenbuhler. Research informants are radio managers, broadcasters and four radio DIS 93,5 FM radio listeners consisting of one student, one persone collage student, one teenager at woorck, and one parent. Methods used in this study are descriptive qualitative methods. Data collection techniques are carried out by means of interviews, observations, and documentation. This research also shows the findings that to maintain the interest of radio listeners DIS 93,5 FM in High Cliff implemented strategies: Improving program quality, Building an emotional connection with the listener that can be the friendliness of the announcer, following the era digitization, as well as doing marketing either on air or off air, as well as still providing up-to-date and reliable information.

Keywords: Management, Broadcast, Media Ecology, Radio DIS 93,5 FM

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Manajemen Siaran Radio DIS 93,5 FM Dalam Mempertahankan Minat Pendengar Di Tebing Tinggi". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Radio DIS 93,5 FM dalam manajemen kerja di radio terkhusus dibagian penyiaran antara lain Program siaran yang disajikan, target pendengar, dan bagaimana cara radio mengejar pemasukan/pendapatan. Teori yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan teori Ekologi Media dari Dimmick dan Rohtenbuhler. Informan penelitian adalah Station Manajer radio, penyiar, dan empat orang pendengar radio DIS 93,5 FM yang terdiri dari satu orang pelajar, satu orang mahasiswa, satu orang remaja yang sedang bekerja, dan satu orang tua. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini juga menunjukkan hasil temuan bahwa untuk menjaga minat pendengar radio DIS 93,5 FM di Tebing Tinggi menerapkan strategi: Meningkatkan kualitas program, Membangun hubungan emosional dengan pendengar yang bisa berupa keramahan dari penyiar, Mengikuti era digitalisasi, Serta melakukan pemasaran baik secara on air atau off air, Serta tetap memberikan informasi terbaru dan terpercaya.

Kata Kunci: Manajemen, Siaran, Ekologi Media, Radio DIS 93,5 FM

PENDAHULUAN

Radio adalah perkembangan teknologi yang memungkinkan suara ditransmisikan secara bersamaan melalui gelombang radio di udara. Tahun 1896, Guglielmo Marconi menciptakan wireless telegraph yang menggunakan gelombang radio untuk membawa pesan dalam bentuk kode morse. Marconi lantas mendirikan perusahaan pengirim pesan kedatangan dan keberangkatan kapal, mendirikan stasiun pemancar dan penerima, terutama di kawasan yang tidak terjangkau kabel telegraf, dan bahkan mendirikan pabrik perakitan dan penyedia perlengkapan radio. (Santi Indra Astuti, 2008: 5).

Radio salah satu media komunikasi, yang pernah menjadi primadona ditengah masyarakat, namun seiring pesatnya perkembangan teknologi, radio menjadi berkurang daya tariknya. Hal ini dikarenakan munculnya media baru dan tingginya persaingan media dalam mempertahankan popularitas masing-masing. Dimana radio yang bertahan saat ini adalah radio yang mampu melawan persaingan ataupun memiliki manajemen/strategi untuk tetap mempertahankan pendengarnya. Dengan demikian maka untuk tetap berada ditengah-tengah masyarakat maka Radio memiliki manajemen komunikasi agar mampu mempertahankan pendengarnya.

Radio merupakan media komunikasi sebagai salah satu unsur komunikasi, dalam hal ini sebagai media massa, radio memiliki ciri khas yang dapat menjadi kelebihan dan kelebihan dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Tidak menuntut penonton memiliki kemampuan membaca dan melihat, tetapi hanya kemampuan mendengarkan, sehingga menjadi penyiar harus mampu menarik perhatian hanya melalui suara. Sangat mudah untuk menikmati acara radio.

Di era industrial informasi seperti sekarang ini media memiliki ketergantungan dan memberikan dampak terhadap kemajuan masyarakat. Salah satu media massa dapat menyampaikan informasi yang dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa adanya batasan waktu tertentu sehingga masyarakat dapat menikmatinya kapanpun dia mau. "Media merupakan industri yang berubah dan berkembang yang menciptakan lapangan kerja, barang, dan jasa, serta menghidupkan industri yang terkait, media juga merupakan industri tersendiri yang memiliki peraturan dan norma-norma yang menghubungkan institusi social lainnya". (Mc. Quail,1987:3). Maka media yang mampu menyampaikan dan menyebarkan pesan serta informasinya dengan baik dalam bentuk siaran maka itulah yang dimaksud dengan penyiaran.

Kota Tebing Tinggi ialah salah satu kota atau kota madya yang menjadi bagian Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Letak geografis Kota Tebing Tinggi berada ditengah-tengah kabupaten Serdang Bedagai, dimana dengan luas wilayah 38,44km² dan pada tahun 2020 saja sudah memiliki penduduk yang sudah mencapai 172.838 jiwa, dengan kepadatan 4.496 jiwa/km². Dulunya di Kota Tebing Tinggi saja terdapat empat jenis saluran radio antara lain Alnorria AM, RCTI AM, DIS FM, dan YASAKA FM.

Namun, dari keempat saluran radio sebelumnya saat ini yang tersisa adalah radio DIS 93,5 FM. Radio Deli Indah Swararia (DIS 93,5 FM) berdiri sejak 23 agustus 1995 sampai saat ini, dan DIS FM saat ini adalah radio yang masih bertahan di Kota Tebing Tinggi, dengan segmen pendengar berbagai dari lapisan masyarakat, baik dari pelajar, mahasiswa, dan orang tua tanpa adanya keterbatasan antara laki-laki dan perempuan dan semua tanpa menghilangkan ciri khas masyarakat Tebing Tinggi. Sehingga masih tetap eksis sampai saat ini karena merangkul semua kalangan dengan penyajian informasi dan penyiar yang berupaya keras menarik perhatian pendengar.

Saat ini, Radio DIS FM masih menjadi pilihan masyarakat Tebing Tinggi untuk mendapat informasi seputar berita terbaru, harga bahan pangan, pendidikan, hiburan, dll.

Maka dengan inilah sebagian cara radio DIS 93,5 FM dalam membangun manajemen komunikasi yang lebih baik lagi kepada pendengarnya, dengan berbagai alasan tentu melatarbelakanginya, namun tujuan utamanya adalah agar pendengar mendapat informasi yang akurat dan aktual, serta radio DIS FM tetap menjadi media pilihan yang terlestarikan ditengah-tengah masyarakat. Jika Radio DIS FM tak mampu mempertahankan kedudukannya sebagai media yang saat ini tumbuh ditengah masyarakat Tebing Tinggi maka tak menutup kemungkinan untuk waktu kedepannya radio bisa tenggelam dengan perkembangan media-media baru yang nantinya lebih unggul karena dapat diakses berupa audiovisual, tentunya perkembangan media juga memberikan ancaman kepada radio, terkhusus DIS FM Tebing Tinggi yang kini menjadi radio satu-satunya di Tebing Tinggi.

Sebagai salah satu radio yang bertahan saat ini, DIS 93,5 FM tentu belum mencapai titik kepuasan. Bertahan sampai titik inipun akan memberikan pacuan untuk lebih baik lagi, dengan persaingan industri media yang terus berkembang dan memberikan pelayanan terbaik dan termudah dan masyarakatpun tentu memilih media yang sangat instan dan terbaik. Maka dengan perkembangan industri mediapun radio bisa mengambil kesempatan untuk menyelamatkan diri dengan cara memanfaatkan media-media yang ada untuk tetap mengupdate informasi dan kegiatan, maka sangat diperlukan manajemen komunikasi dari para penyiar dalam mempertahankan pendengarnya.

Perkembangan industri memunculkan media-media baru yang jauh lebih instant untuk dinikmati dan dapat diakses dengan cepat dan lebih sempurna. Dibandingkan dengan media yang bersifat audio-visual seperti gadget, atau penggunaan media sosial seperti youtube, instagram dan lain sebagainya tentu saja hal tersebut lebih cepat menarik perhatian audiens atau lapisan masyarakat, tentu hal ini menjadi sebuah ancaman bagi radio, karena jika tidak mampu mempertahankan pendengarnya atau menarik perhatian pendengar tak tertutup kemungkinan radio yang tersisa satu di Kota Tebing Tinggi inipun bisa punah atau terlupakan masyarakat begitu saja hingga nantinya hanya bersisa sejarah ataupun barang yang akan dimuseumkan, namun hal tersebut masih kemungkinan. Dengan kerja keras dan kreatifnya pihak-pihak radio tentu mereka masih bisa mempertahankan diri dengan manajemen yang telah dipilih dengan penuh pertimbangan.

Dalam sebuah media industri, manajemen komunikasi adalah sesuatu yang memiliki tanggung jawab besar dalam melakukannya. Persaingan industri yang sangat menuntut para pengelola dari industri media untuk melakukan manajemen komunikasi organisasi di industri dengan tujuan sistem kerja yang terorganisir dan memiliki visi misi yang jelas serta unggul dalam bekerja. Manajemen Penyiaran adalah kemampuan lembaga penyiaran untuk mempengaruhi/menggunakan kecerdasan atau keterampilan, merencanakan, memproduksi, dan menyiarkan informasi/penyiaran, dalam upaya mencapai tujuan bersama.

Untuk mendukung dan membuka puncak terbaik, setiap permasalahan di ruang industri harus dilakukan sesuai dengan tingkatan dalam ilmu komunikasi yang telah disesuaikan dengan standar kinerja masing-masing bagan manajemen di perusahaan. Berkaitan dengan proses strategi industri radio dalam menghadapi persaingan industri media

dengan membangun program-program siaran yang menjadi tujuan kemajuan peningkatan, sekarang ini semakin pesatnya perkembangan industri membuat persaingan semakin keras, dimana Radio dituntut semakin aktif dan kreatif membentuk setiap program-program yang akan disajikan sehingga tidak akan terkalahkan begitu saja oleh media yang lain, terkhusus media audio visual yang saat ini menjadi ancaman besar bagi radio yang bersifat auditif.

Maka dengan permasalahan-permasalahan yang telah peneliti temukan dilokasi, maka diharapkan adanya strategi manajemen radio DIS 93,5 FM dalam menghadapi persaingan dengan media-media yang lain yang jauh lebih unggul, karena hal demikian menjadi sebuah ancaman besar untuk posisi radio saat ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah a.) Bagaimana manajemen penyiar agar pendengar tertarik dengan program siaran Radio DIS FM?

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen berasal dari perkataan “manage to man”. Kata manage berarti mengukur atau mengelola, sedangkan kata man berarti manusia. Manajemen menurut Terry mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, Morrisan dilakukan individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakantindakan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Ini termasuk mengetahui apa yang harus mereka lakukan, menentukan bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas upaya mereka. Sedangkan pengertian penyiaran. Menurut J.B. Wahyudi adalah suatu proses komunikasi dari suatu titik kepada khalayak, yaitu suatu proses pengiriman informasi dari seseorang atau produsen kepada khalayak melalui proses transmisi gelombang elektromagnetik atau gelombang yang lebih tinggi. Wayne Mondy dan rekan mendefinisikan manajemen yang menekankan faktor manusia dan material sebagai berikut:

The process of planning, organizing, influencing and controlling to accomplish organizational goals through the coordinated use of human and material resources. (Proses perencanaan, pengorganisasian, memengaruhi, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi melalui koordinasi penggunaan sumber daya manusia dan materi).

Ada empat peran manajemen yang harus dijalankan oleh manajer agar organisasi yang dipimpinnya dapat berjalan dengan efektif. Empat peran tersebut menurut Adizes adalah memproduksi, melaksanakan, melakukan informasi, dan mengintegrasikan (integrating). Selain itu, manajemen bertujuan untuk membangun peran hubungan interpersonal, peran terkait informasi, peran pengambil keputusan. Berbicara tentang perencanaan tidak lepas dari kata manajemen atau manajemen secara keseluruhan, yaitu ketika setiap faktor menjalankan fungsinya, baik dari segi proses, objek, maupun komponennya. Dalam segi proses, hal ini bisa berkaitan dengan apa yang disebut dengan rumus POAC, yaitu: Planning, Organizing, Actualizing, Controlling.

Perencanaan (Planning)

Perencanaan meliputi kegiatan menentukan tujuan media dan menyusun rencana strategis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam perencanaan harus diputuskan “apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya dan siapa yang melakukannya”. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di masa depan di mana rencana dan kegiatan diputuskan untuk dilakukan, serta periode saat ini ketika rencana tersebut dibuat. Dalam merencanakan hal pertama yang harus dilakukan adalah menetapkan tujuan. Tujuan adalah hasil akhir, titik akhir atau apapun yang ingin dicapai. Manajemen dapat mengimplementasikan sejumlah tujuan melalui proses perencanaan ini. Tanpa perumusan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya secara tidak efektif.

Perencanaan meliputi kegiatan untuk menentukan tujuan media dan menyusun rencana strategis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam perencanaan harus diputuskan “apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya dan siapa yang melakukannya”. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi masa depan di mana rencana dan kegiatan diputuskan untuk dilakukan, serta periode saat ini ketika rencana tersebut dibuat. Dalam merencanakan hal pertama yang harus dilakukan adalah menetapkan tujuan. Tujuan adalah hasil akhir, titik akhir atau apapun yang ingin dicapai. Manajemen dapat mengimplementasikan sejumlah tujuan melalui proses perencanaan ini. Tanpa formulasi yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya secara tidak efektif.

Pengorganisasian (Organizing)

Proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber dayanya dan lingkungan yang melingkupinya itulah yang dimaksud dengan pengorganisasian. Dua aspek utama dari proses pengembangan struktur organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi adalah pengelompokan kegiatan-kegiatan yang serupa dan saling berhubungan yang dapat dilakukan secara bersama-sama. Hal ini tercermin dalam struktur formal suatu organisasi, dan ditunjukkan dengan bagan organisasi.

Pembagian kerja adalah pembagian tugas kerja sehingga setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk melaksanakan serangkaian kegiatan yang terbatas. Pengorganisasian meliputi pembentukan bagian, pembagian tugas, pengelompokan pegawai, dan lain-lain. Yang terbagi menjadi melaksanakan tugas, memproduksi, mengemas produk, menjual dan sebagainya. Organisasi radio siaran berbeda dengan organisasi kerja lainnya, karena radio siaran menghasilkan jasa, bukan barang, sehingga unsur kreativitas dari orang yang menanganinya harus dipersiapkan dengan baik.

Pelaksanaan (Actuating)

Menurut Peter Pringle, mengemukakan bahwa fungsi memengaruhi atau mengarahkan terpusat pada stimulasi karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka dengan antusiasme dan efektif. Kegiatan memengaruhi ini mencakup empat kegiatan penting yaitu:

a) Motivasi, Keberhasilan suatu stasiun penyiaran dalam mencapai tujuannya erat kaitannya dengan tingkat atau derajat kepuasan pegawai dalam memenuhi kebutuhannya. Semakin tinggi tingkat kepuasan pegawai, maka semakin besar kemungkinan pegawai tersebut memberikan kontribusi terbaiknya untuk mencapai tujuan dari stasiun penyiaran yang bersangkutan, maka sangat dibutuhkan adanya motivasi. b) Komunikasi, merupakan faktor yang sangat penting untuk dapat menjalankan fungsi manajemen secara efektif. Komunikasi adalah suatu cara yang digunakan oleh pemimpin untuk mengetahui atau mewujudkan tujuan dari rencana siaran sehingga dapat berperan secara penuh dan efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. c) Kepemimpinan, adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain untuk bekerja menuju tujuan dan sasaran. Pemimpin yang sukses atau sering disebut pemimpin yang efektif memiliki sifat atau kualitas tertentu yang diinginkan seperti karisma, pandangan ke depan, dan kepercayaan diri. d) Pelatihan, Perusahaan yang memiliki karyawan biasanya memiliki pengalaman atau latar belakang dan keahlian untuk melaksanakan tanggung jawab tertentu. Namun, karyawan tetap membutuhkan pelatihan karena berbagai alasan, seperti pembelian peralatan baru dan penerapan prosedur baru di stasiun penyiaran.

Pengawasan (Contolling)

Pengawasan adalah suatu proses untuk mengetahui apakah tujuan organisasi atau perusahaan telah tercapai atau belum. Hal ini berkaitan dengan cara organisasi atau perusahaan telah tercapai atau tidak. Hal ini berkaitan dengan cara-cara membuat kegiatan yang sesuai dengan yang direncanakan. Pengawasan membantu penelitian apakah perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf, dan pelaksanaan efektif. Melalui perencanaan, stasiun penyiaran menetapkan rencana dan tujuan yang ingin dicapai. Proses monitoring dan evaluasi menentukan sejauh mana suatu rencana dan tujuan telah dicapai dan direalisasikan oleh lembaga penyiaran, departemen dan karyawan.

Howard Carlisle Moriaaen menjelaskan definisi manajemen lebih menekankan kepada pelaksanaan fungsi manager yaitu yang mengerahkan, mengkordinasikan, dan mempengaruhi operasional. Selain manajemen pihak radio juga perlu memperhatikan kualitas penyiar, karena banyaknya jumlah pendengar juga dipengaruhi oleh penyiar, maka diperlukan penyiar- penyiar yang memiliki kemampuan dan berkualitas.

METODE

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mana seorang peneliti mulai berfikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta dan fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan lapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati itu.

Penelitian ini dilakukan di Kota Tebing Tinggi, tepatnya di Kantor Radio Deli Indah Swararia (DIS) 93.5 FM yang beralamatkan di Jln. Jenderal Sudirman No 460, Kecamatan

Rambutan, Kota Tebing Tinggi 20615 Sumatera Utara. Dan penelitian ini dilakukan pada Juni sampai dengan selesai. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh peneliti. Data primer ini disebut juga data asli. Dalam hal ini yang menjadi data primer yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen yang dikeluarkan oleh Radio DIS 93,5 FM Tebing Tinggi. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan dari lokasi penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur yang digunakan sebagai data pendukung.

Informan pelengkap dari penelitian ini yaitu empat orang Pendengar radio DIS 93,5 FM Tebing Tinggi yang terdiri dari satu orang pelajar (Wulan Saragih), satu Orang Mahasiswa STIE Bina Karya Tebing Tinggi (Siti Aminah), satu orang remaja pekerja Irian Supermarket Tebing Tinggi (Desy Kismayanti Damanik), dan satu Orang Ibu rumah tangga ((Zeintika Mandasari).

Dengan penjelasan diatas maka peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang mana menjelaskan dan menggambarkan permasalahan yang diteliti dalam bentuk kalimat yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dianalisis adalah manajemen penyiran Radio DIS 93,5 FM dalam mempertahankan minat pendengar di Tebing Tinggi terkhusus tahun 2020- 2022.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa Strategi Radio DIS 93,5 FM Kota Tebing Tinggi adalah dengan membuat program siaran unggulan yang mampu menarik minat para pendengar radio untuk selalu mengikuti acaraacara tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:

Penyajian Acara GMD (Good Morning Dislovers)

Penyajian Acara GMD (Good Morning Dislovers) yang menjadi salah satu program acara unggulan di Radio DIS FM Tebing Tinggi memiliki waktu siaran acara yang diadakan pada Pkl. 08.00–10.00 (kurang lebih 120 menit), setiap harinya Senin sampai dengan Minggu. Acara ini dapat didengarkan melalui Frekuensi Siaran 93,50 FM. Sasaran dari acara siaran Good Morning Dislovers adalah pelajar SMA, Mahasiswa dan masyarakat menengah ke atas. Jangkauan wilayah siaran berada di Tebing Tinggi dan sekitarnya. Format siaran interaktif. Tujuan Siaran dari acara ini adalah informasi, kontrol sosial, pendidikan dan hiburan.

Dalam penyajiannya, acara Good Morning Dislovers dikemas dalam format interaktif dengan menyajikan suatu permasalahan atau isu yang sedang berkembang di lingkungan masyarakat dan dibawakan oleh pembawa acara dengan melibatkan peran serta dari pendengar sehingga terjadi interaksi. Interaksi dapat dilakukan melalui phone live di 0621.24708, layanan SMS di 082393393005, dan sosial media seperti Facebook, Instagram dan Twitter. Dalam menyajikan sebuah informasi atau pesan pada acara siaran interaktif terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan agar acara tersebut dapat berjalan dengan baik dan memiliki daya tarik. Topik yang dipilih haruslah berupa permasalahan yang aktual dan

dapat menarik perhatian pendengar agar mau mengungkapkan opininya atau pendapatnya untuk saling bertukar informasi. Setelah penentuan topik pembahasan maka diadakan penulisan lay out atau penataan jalannya acara agar tetap berjalan sesuai dengan topik pembahasan.

Varia Wanita

Dengan pendengar mayoritas wanita, rating pendengar acara ini cukup tinggi. Selain menarik sesuai kebutuhan para kaum perempuan juga banyak yang dibahas seputar masalah dunia kewanitaan. Seperti pernikahan, kesehatan, Ibu dan Anak, Hukum, dan sebagainya.

DISGODADUT (DIS Goyang Dangdut & Bergoyang Dangdut)

Dangdut merupakan musik penghibur yang banyak diminati tua dan muda. Sejak program ini mengudara, ratingnya tinggi karena mendapat sambutan besar dimasyarakat. DISGODADUT mengudara setiap hari Senin s/d Minggu. Sedangkan BEGADANG SORE (Bergoyang Dangdut Sore-sore) mengudara setiap hari Senin s/d Sabtu dengan waktu yang berbeda. Program 10 Top Dangdut juga dipersiapkan dan mengudara pada hari Minggu pukul 16.00 – 17.00 Wib.

Nostalgia

Program yang dikemas untuk berbagai lapisan masyarakat, dengan pembawaan penyiar yang santai dan lagu-lagu santai pastinya sangat cocok untuk menemani waktu istirahat, pastinya dengan request lagu dari Dislover yang pastinya lagu-lagu yang tersedia lagu yang cukup tinggi peminat.

Melayu

Tebing Tinggi yang terdiri dari masyarakat campuran dari melayu, Batak, Jawa, Nias, Padang, Banjar, dan lain sebagainya. Pada program melayu ini dikhususkan untuk request lagu melayu dengan sosok penyiar dengan mencirikan dirinya seorang masyarakat melayu, dimana pada program ini biasanya juga akan ada berbalas pantun melayu.

Begadang Sore

Bergoyang dangdut sore-sore adalah salah satu program yang diminati kalangan orang dewasa, disajikan saat sore hari menemani perjalanan balik pekerja kantoran atau menemani waktu memasaknya ibu-ibu. Tentu antusias untuk program ini cukup membangun semangat, bagaimana lagu dangdut bukan tak asing lagi bagi masyarakat Indonesia.

Lagu Indonesia

Program ini lebih menargetkan kalangan remaja dan juga orang tua Milenial ataupun para pekerja kantoran, lagu pop Indonesia dengan kesantiaian penyiar akan menyajikan lagu-

lagu yang tinggi diminati pemuda dan sedang viral dimedia lain baik itu instagram, tiktok, dan lainnya.

Mancanegara

Media mampu membawa kita bergerak dan mengenali daerah lain, sama halnya dengan perkembangan industri yang mampu membawa budaya luar masuk dengan cepat dan tak jarang hal tersebut langsung diterima dengan masyarakat tanah air, target program siaran ini tidak jauh dari program lagu pop Indonesia, dimana target pendengar dimulai dari siswa-ke orang tua milenial, karena kalau orang tua masyarakat ekonomi kebawah kurang meminatinya.

Lagu Daerah

Masyarakat di coverage area radio DIS sangatlah heterogen, dari berbagai latar belakang suku bangsa. Potensi ini merupakan peluang sehingga melahirkan program lagu-lagu daerah seperti Pop Daerah diantaranya: Uning-Uningan Tano Batak (UUTB), Tano Karo Simalem (Takasima), Tamnas Sihol Simalungun.

Info Pria

Info pria dikhususkan program menemani hari minggu, dengan target pendengar adalah pria yang nantinya pada program ini akan menyajikan informasi-informasi untuk pria baik kesehatan, fashion dan lain sebagai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan hasil pembahasan yang telah diungkapkan pada bab sebelumnya, didapat kesimpulan bahwa untuk mempertahankan minat pendengarnya radio DIS 93,5 FM menerapkan strategi manajemen penyiaran untuk memperoleh sumber penunjang hidupnya sebagai media. Untuk menyajikan content kepada pendengar, pihak radio memiliki strategi dalam program siaran dimana mereka mengatur jadwal siaran sesuai segmentasi pendengar, ramah kepada pendengar baik saat on air atau off air sehingga terbangun kedekatan emosional, dan untuk mengakrabkan diri sering menggunakan bahasa yang lebih santai dan yang sering digunakan masyarakat sehingga terkesan dekat dan lebih akrab, dan pihak radio akan selalu merencanakan program-program yang diperlukan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2007. Analisis Eksistensial. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Adi Saputra, R. ., Nuryadin, D. ., & Sri Winarti, A. . (2022). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dan Kebebasan Ekonomi Terhadap Pembangunan Manusia Di Kawasan Negara Asean Tahun 2014-2019. Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang

- Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan, 1(10), 2107–2120.
<https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i10.308>
- Amirullah. 2015. *Manajemen Strategi: Teori, Konsep, dan Kinerja*. Jakarta: Mitra Wacana
- Aziz, Abdul. 2008. *Strategi Radio Sonora Yogyakarta Dalam Persaingan Bisnis Siaran Radio*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga).
- Budi, I. G. A. A. E., Sugianingrat, I. A. P. W., & Susanti, P. H. (2022). The Influence of Transformational Leadership and Communication with Motivation as an Intervening Variable on the Performance of Tourism Village Managers in Ubud District, Gianyar Regency. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(2), 199-216.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Predana Media Group
- Dimmick, J., & Rothenbuhler, E. 1984. *Competitive Displacement In The Communication Industries New Media in The Old Environment in The New Media Communication, Research an Technology* by Roland E. Rice Beverly Hills. California: Sage Publication.
- Elvinaro, Ardianto. 2007. *Komunikasi Massa*. Bandung: Symbiosa Rektama Media.
- Justin, J., & Kusumastuti, S. Y. (2022). The Influence of Security, Easy, Benefits and Community Interest on The Use of Digital Payment as A Payment Tool in Jabodetabek. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(3), 377-388.
- Karyoto. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Andi.
- Morrison. 2009. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi: Kencana*.
- Rachman Abdul. 2010. *Dasar-Dasar Penyiaran Radio*. Pekanbaru: Uni Press.
- Nasution, Nurhasanah. 2018. *Strategi Manajemen Penyiaran Radio Swasta Kiss Fm Dalam Menghadapi Persaingan Informasi Digital*. Jurnal Interaksi. Vol 2 No.2. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Tentrem Mawati, A. ., Wasliman, I., Hanafiah, & Sulastini, R. . (2022). Implementation Of Integrated Quality Management In Media-Based Chemistry Learning Information And Communication Technology As Graduates. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(4), 337–348.
<https://doi.org/10.54443/sj.v1i4.43>
- Yulia Mustika, Kiki. 2019. *Manajemen Siaran Radio Persada 92,4 fm Dalam meningkatkan Eksistensi Sebagai Radio Remaja di Pekan Baru*.